

Analisis Usaha Pengolahan Biji Kopi Robusta (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang)

*Robusta Coffee Bean Processing Business Analysis (Case Study on Kampong Coffee
Business in Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency)*

Lahasan*, Yusriadi, Nurhaedah

*Email: hasandhiafakri@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Diterima: 10 Januari 2022 / Disetujui: 20 April 2022

ABSTRAK

Produksi Kopi di Kabupaten Pinrang dikarenakan jumlah peminat kopi juga semakin banyak, mulai dari kebutuhan dalam bentuk biji kopi (green bean) maupun yang telah diolah dalam bentuk kopi bubuk lebih tinggi nilainya. Kegiatan usaha pengolahan biji Kopi Beras (*Green Bean*) menjadi kopi biji sangrai (*Roast Bean*) sudah merembes ke perkampungan dan salah satunya berada di Kelurahan Betteng. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pendapatan pada usaha pengolahan biji kopi robusta di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. 2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan pada usaha pengolahan biji kopi robusta di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini dimulai sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021 di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pendapatan pada Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebanyak **Rp.3.67.285/bulan**, dengan biaya per bulannya **Rp.4.532.285/bulan**. 2) Berdasarkan uji analisis R/C Ratio pada Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang diperoleh kelayakan sebesar **1,7** yang berarti usaha kopi kampong jika dikelola dengan baik akan meningkatkan produk dan pendapatan usaha tersebut.

Kata Kunci: Kopi Kampong, Pendapatan, Kelayakan, Robusta, Pinrang

ABSTRACT

Coffee production in Pinrang Regency is due to the increasing number of coffee enthusiasts, starting from the need in the form of coffee beans (green beans) and those that have been processed in the form of higher value ground coffee. The business activities of processing Green Bean (Green Bean) into Roast Bean coffee have penetrated into villages and one of them is in Betteng Village. This study aims 1) to determine the income of the robusta coffee bean processing business in Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency. 2) To determine the feasibility level of the robusta coffee bean processing business in Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency. The type of data used in this research is descriptive quantitative, this research starts from May to June 2021 in Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency. The data collection techniques used were observation and interviews, the data sources used were primary data and secondary data. The data analysis used in this research is quantitative descriptive. The results showed that 1) the income of the Kampong Coffee Business in Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency was Rp.3,467,285/month, with a monthly cost of Rp.4,532,715/month. 2) Based on the R/C Ratio analysis test on the Kampong Coffee Business in Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency, it was obtained a feasibility of 1.7 which means that the village coffee business if managed properly will increase the product and income of the business.

Keywords: *Kampong Coffee, Income, Feasibility, Robusta, Pinrang*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku Industri, berpeluang usaha serta kesempatan kerja dan menunjang ketahanan pangan nasional.

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini diperkirakan menjadi sumber pendapatan tidak kurang dari 1,84 juta yang sebagian besar mendiami kawasan pedesaan di wilayah terpencil. Selain itu, kurang lebih 1 juta keluarga mengandalkan pendapatannya dari industri hilir dan perdagangan kopi. Kopi merupakan komoditas penting bagi Indonesia yang mampu menyumbang devisa yang cukup besar serta menjadi penyedia lapangan pekerjaan. Kementerian perdagangan Indonesia menjadikan kopi salah satu dari sepuluh komoditas utama dari perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan pada juni 2017, Indonesia

berada pada posisi ketiga ekportir kopi tertinggi di dunia dengan total ekspor 1,2 juta karung kopi dan dari konsumsi kopi dalam negeri, pada tahun 2015/2016 indonesia berada pada posisi kedua tertinggi setelah Brazil dengan total konsumsi kopi 4,5 juta karung.

Produksi komoditas Kopi Nasional didominasi oleh Kopi Robusta yang mencapai 90% dan sisanya sekitar 10% adalah Kopi Arabika. Menurut Kementerian Pertanian 2016, Kopi Robusta mendominasi Produksi Kopi Indonesia pada tahun 2014, Dari 643,875 ton produksi kopi Indonesia, sebanyak 73,57% adalah kopi robusta dan sisanya sebanyak 26,43% adalah kopi Arabika.

Di Sulawesi Selatan terdapat beberapa Kabupaten yang merupakan penghasil kopi, salah satunya adalah Kabupaten Pinrang. Kabupaten Pinrang merupakan wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak padakoordinat antara 4°10'30" sampai 3°19'13" Lintang Selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" Bujur Timur. Daerah ini berada ± 180 Km dari Kota Makassar yang Memiliki luas ±1.961,77 Km², terdiri dari tiga dimensi kewilayahan meliputi dataran rendah, laut dan dataran tinggi, dengan berada pada

ketinggian 0 - 2.600 meter dari permukaan laut.

Produksi Kopi di Kabupaten Pinrang semakin meningkat dikarenakan jumlah tanaman kopi yang semakin banyak pula, terutama pada komoditi kopi robusta dan komoditi arabika. Jumlah komoditi Kopi Robusta lebih banyak dibandingkan dengan Kopi Arabika, berikut ini adalah Tabel Luas Lahan dan Produksi Kopi di Kabupaten Pinrang sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi Komoditas Kopi Arabica dan Kopi Robusta di Kec. Lembang Kabupaten Pinrang

No	Produksi Kopi/ tahun	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Kopi Arabica (Ton)	228	230	233	244	273
2.	Kopi Robusta (Ton)	2.352	2.355	2.560	2.563	2.843

Sumber: BPS, 2021

Dari Tabel 1. diatas, Produksi Kopi Arabika dan Kopi Robusta meningkat dengan selisi beberapa ton. Pada tahun 2016 dengan produksi kopi arabika 228 Ton hingga pada Tahun 2020 dengan produksi 270 Ton. Hal ini membuktikan bahwa produksi Kopi Arabika meningkat. Sedangkan Kopi Robusta pada Tahun 2016 dengan Preoduksi 2.352 Ton sampai pada Tahun 2020 dengan Produksi 2.843 Ton, hal ini juga membuktikan bahwa Produksi Kopi Robusta juga meningkat. Perbedaan

Produksi Kopi Arabika dengan Kopi Robusta dikarenakan populasi Tanaman Kopi Robusta lebih banyak dibanding dengan Kopi Arabika.

Meningkatnya produksi Kopi di Kabupaten Pinrang dikarenakan jumlah peminat kopi juga semakin banyak, mulai dari kebutuhan dalam bentuk biji kopi (green bean) maupun yang telah diolah dalam bentuk kopi bubuk lebih tinggi nilainya. Kegiatan usaha pengolahan biji Kopi Beras (*Green Bean*) menjadi kopi biji sangrai (*Roast Bean*) sudah merembes ke perkampungan dan salah satunya berada di Kelurahan Betteng.

Usaha Kopi Kampong merupakan usaha kopi bubuk dan Kopi Biji pertama di Kelurahan Betteng, Usaha ini sudah berdiri hampir empat tahun, Usaha Kopi Kampong memproduksi Kopi dalam bentuk Kopi Biji (*roast bean*) dan Kopi Bubuk. Usaha Kopi Kampong biasanya memproduksi kopi dengan rata-rata 20 kg/minggu, tergantung permintaan konsumen. Usaha ini tidak melibatkan tenaga kerja luar melainkan pemilik usaha sendiri dan dua orang sebagai tenaga kerja yang mengoperasikan usahanya. Dengan adanya pengolahan biji kopi beras (*Green Bean*) menjadi kopi biji sangrai (*Roast Bean*) hingga kopi bubuk akan menciptakan nilai tambah karena telah

diolah menjadi produk yang lebih berkualitas sehingga terbentuk harga baru.

Akan tetapi, Usaha Kopi Kampong yang ada di Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang lebih tepatnya di dusun Karawa, memiliki beberapa kendala yaitu pendapatan dalam usaha pengolahan kopi robusta yang belum diketahui dan kelayakan pada usaha yang menjadi bahan pertimbangan bagi Usaha Pengolahan Kopi Robusta di Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan Pada Usaha Pengolahan Biji Kopi Robusta dan untuk mengetahui tingkat kelayakan pada Usaha Pengolahan Biji Kopi Robusta di Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di salah satu Usaha Kopi Kampong yang berada di Dusun Karawa Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah keseluruhan dari subjek/objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Menurut Sugiyono (2014) Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka Sampel dalam penelitian ini atas nama Alip selaku Pemilik Usaha dan seluruh tenaga kerja usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan teknik wawancara

1. Metode Analisis Data

Berdasarkan Darsono dan Ashari (2010) untuk mengetahui pendapatan dan tingkat kelayakan dapat dilakukan analisis biaya. Beberapa penjelasan mengenai analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Biaya Usaha Pengolahan Kopi

Pada penelitian ini, yang menjadi pokok permasalahan adalah pendapatan yang belum diketahui dan kelayakan dalam usaha. Menurut Sukirno (2010), untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan digunakan rumus dibawah ini.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Harahap (2011), mengemukakan bahwa untuk mengetahui biaya penyusutan pada Biaya Tetap dapat dihitung dengan

menggunakan rumus metode garis lurus, seperti pada rumus dibawa ini.

$$D = \frac{C - S}{N}$$

Dimana:

D = Biaya penyusutan

C = Harga Beli

S = Nilai Sisa

N = Perkiraan Umur Ekonomi (Tahun)

Untuk menentukan masa manfaat dan tarip penyusutan pada suatu bangunan dan bukan bangunan, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. Penggolongan Masa Manfaat Aktiva Tetap Berwujud

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
I. Bukan Bangunan		
Kelompok 1	4 Tahun	25 %
Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %
Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %
Kelompok 4	20 Tahun	5 %
II. Bangunan		
Permanen	20 Tahun	5 %
Tidak Permanen	10 Tahun	10 %

Sumber : data sekunder baik penghasilan 2009

Dilihat dari UU perpajakan no.36 tahun 2008 pasal 11 dijelaskan penggolongan masa manfaat aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi empat, yaitu:

- Golongan I, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan, mesin pengolahan produk dan lain-lain yang terbuat dari kayu.
- Golongan II, yaitu aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun sampai

8 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan dan lain-lain.

- Golongan III, yaitu aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 8 tahun sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin produksi yang menghasilkan peralatan, mesin-mesin produksi, dan lain-lain.
 - Golongan IV, yaitu aset tetap berwujud berupa tanah dan bangunan.
- Ahmad Syafi'i Syukur (2009)

b. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi

Untuk mengetahui Pendapatan usaha pengolahan kopi yaitu total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi, rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

Penerimaan atau nilai produksi merupakan jumlah produk dikalikan dengan harga jual yang sekarang. Untuk mengetahui Penerimaan atau nilai produksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR= Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) (kg)

P = Harga Jual Produk (*Price*) (Rp/kg)

c. Analisis Rasio Penerimaan Usaha Pengolahan Kopi

Perhitungan *R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)* merupakan efisiensi usaha, yaitu ukuran perbandingan antara Penerimaan usaha (Revenue = R) dengan Total Biaya (Total Cost = TC). Rumus perhitungan rasio penerimaan usaha adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = TR-TC$$

Dimana:

R/C = Rasio penerimaan atas biaya

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Usaha Pengolahan Kopi Kampong

a. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dipengaruhi terhadap besar kecilnya suatu produksi pada usaha, dimana biaya yang dikeluarkan tergantung banyak sedikitnya yang diproduksi pada usaha kopi kampong. Yang termasuk biaya variabel pada usaha kopi kampong adalah Biji Kopi, kemasan khusus kopi, label kemasan, biaya listrik, isi ulang gas, dan upah kerja.

Tabel 3. Biaya Variable yang Digunakan Dalam Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

No.	Uraian Biaya Variabel	Kantitas	Jumlah harga (Rp / Bulan)
1	Biji Kopi Robusta	100 kg	2.700.000
2	Kemasan khusus Kopi	300 lembar	300.000
3	Label Kemasan	300 lembar	150.000
4	Isi ulang Gas / Bulan	10 kali	250.000
5	Upah kerja	2 orang	800.000
6	Biaya listrik	1 Bulan	100.000
Jumlah			4.300.000 / Bulan

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

Tabel 3. diatas Menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam 1 bulan yaitu Rp. 4.300.000. Menurut Sukirno (2011) menyarakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat faktor produksi variabel, sehingga biaya berubah-ubah tsesuai dengan kuantitas produksi yang dihasilkan.

b. Biaya Tetap

Firdaus (2018) berpendapat biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsenberapapun tingkat output yang dihasilkan.jadi,biaya tetap akan dikeluarkan secara terus menerusbaik ada produksi maupun tidak ada produksi. Jumlah Biaya Tetap yang Digunakan Dalam Pengolahan Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah.

Tabel 4. Biaya Tetap yang Digunakan Dalam Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

No	Uraian Biaya Tetap	Jumlah harga (Rrp / Bulan)
1	Penyusutan alat	245.625
2	Pajak bangunan	4.583
Jumlah		232.715/ Bulan

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha kopi kampung di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam 1 bulan berdasarkan perhitungan nilai penyusutan yaitu Rp. 232.715/ Bulan. Harahap (2011) megemukakan penyusutan dapat dihitung menggunakan metode garis lurus.

c. Total Biaya Produksi

Adapun biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 5. dibawah.

Tabel 5. Total Biaya Produksi yang Digunakan Dalam Usaha Kopi Kampung di Kelurahan Betteng, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

No	Jenis Biaya Yang digunakan	Jumlah Harga (Rp)
1	Biaya Tetap	4.300.000
2	Biaya Variabel	250.208
Jumlah		4.532.715 / Bulan

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

Tabel 5. diatas menunjukkan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan secara keseluruhan yang digunakan Pada Usaha Kopi Kampung Di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam 1 bulan adalah Rp. 4.532.715 / Bulan. Firdaus (2018) mengemukakan bahwa total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan.

d. Penerimaan Usaha Kopi Kampung

Soekartati (2011) menyatakan penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh

dengan harga jual. Untuk mengetahui besar penerimaan pada usaha Pada Usaha Kopi Kampung di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 6. dibawah ini.

Tabel 6. Jumlah Penerimaan Pada Usaha Kopi Kampung di Kelurahan Betteng, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

No	Uraian	
1	Total hasil produksi	320 bungkus (80 Kg)
2	Harga jual	25.000 / bungkus
Hasil		Rp. 8.000.000 / Bulan

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

Tabel 6. diatas menunjukkan jumlah penerimaan Pada Usaha Kopi Kampung di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam 1 bulan sebesar Rp.8.000.000. Menurut Soekartawi (2011) besarnya penerimaan tergantung dua Variabel yaitu harga jual dan jumlah produk yang dijual.

e. Pendapatan Usaha Kopi Kampung

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dimana besar penerimaan usaha kopi kampung dikurangi dengan besar biaya yang dikeluarkan. Soekartawi (2011) mengemukakan bahwa pendapatan usaha adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya atau hasil pengurangan dari total penerimaan usha kopi kampung dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk mengetahui besar pendapatan pada Usaha Kopi Kampung di Kelurahan

Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 7. dibawah ini.

Tabel 7. Pendapatan Pada Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

No	Uraian	
1	Total Penerimaan	Rp. 8.000.000
2	Total Biaya	Rp. 4.550.208
Hasil		Rp.3.467.285 /Bulan

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

Tabel 7. diatas, menunjukkan jumlah pendapatan Pada Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam 1 bulan sebesar Rp.3.467.285/Bulan. Menurut Sukirno (2010) juga berpendapat bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilayan yang diterima oleh penduduk atas prestasui kerjanya selama periode tertentu, baik harian,mingguan,bulanan,maupun tahunan.

f. Kelayakan Usaha Kopi Kampong

Untuk mengetahui besar kelayakan pada Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 8. dibawah ini.

Tabel 8. Kelayakan Pada Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

No	Uraian	
1	Total Penerimaan	Rp. 8.000.000
2	Total Biaya	Rp. 4.532.715
R/C Ratio		1.7

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

Nilai R/C Ratio yang diperoleh 1,7. Berdasarkan kriteria apabila R/C Ratio > 1,maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. R/C Ratio Rp.1,7 artinya setiap penggunaan modal atau pengeluaran Rp.1-, akan menghasilkan sebesar Rp.1,7 atau dengan kata lain yang diperoleh sebesar Rp.1,7. sehingga Usaha Kopi Kampong tersebut layak untuk diusahakan. Menurut Rahardi dan Hartono (2011) mengatakan bahwa Rasio atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha tani.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada Usaha Kopi Kampong Di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebanyak Rp.3.467.285/ bulan, dengan biaya per bulannya Rp.4.532.715. dengan pendapatan yang diperoleh tersebut sudah menguntungkan bagi usaha kopi kampong disetiap bulannya. Berdasarkan uji Analisis R/C Ratio pada Usaha Kopi Kampong diperoleh kelayakan usaha sebesar 1,7 yang berarti Usaha kopi kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syafi'i Syukur.2009. Intermediate Accounting. Jakarta: AV Publisher.

- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014, *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kopi 2013-2015*, Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Dinas Peternakan Dan Perkebunan Kabupaten Pinrang. 2020. *Statistik Perkebunan : Komoditas Kopi*.
- Darsono dan Ashari, 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi . Yogyakarta.
- Firdaus. Muhammad. 2018. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kantor Kelurahan Betteng kecamatan lembang kabupaten pinrang, 2020.
- Rahardjo, 2012.. *Paduan Budi Daya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta*, Jakarta; Penebar Swadaya.
- Riski Ajnar Sari, 2018. *Analisis Pengolahan Kopi Robusta Di Kecamatan Gambong Kabupaten Pati*.
- Soekartawi. 2011. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persda.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, 2010. Makroekonomi. *Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda.. Jakarta.